

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian utama secara global. Salah satu jenis penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun adalah penyakit diabetes mellitus tipe 2. Diabetes mellitus (DM) tipe 2 yaitu DM yang tidak tergantung dengan insulin. DM tipe 2 ini terjadi akibat penurunan sensitivitas terhadap insulin atau akibat penurunan produksi insulin. Normalnya insulin terikat oleh reseptor khusus pada permukaan sel dan mulai terjadi rangkaian reaksi termasuk metabolisme glukosa. DM tipe 2 banyak terjadi pada usia dewasa lebih dari 45 tahun, karena berkembang lambat, tetapi jika gula darah tinggi baru dapat dirasakan seperti kelemahan, proses penyembuhan luka yang lama, kelainan penglihatan (Tarwoto dkk, 2016).

Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah, disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan insulin (Tarwoto dkk, 2016). Ketidakstabilan kadar glukosa darah terjadi karena tubuh tidak mampu menggunakan dan melepaskan insulin secara adekuat (Irianto, 2015). Ketidakstabilan glukosa darah merupakan variasi dimana kadar gula mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal yaitu mengalami hiperglikemia atau hipoglikemia (TIM Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Menurut data WHO (World Health Organization), dunia kini didiami oleh 171 juta penderita DM (2000) dan akan meningkat 2 kali, 366 juta pada tahun 2030. Indonesia merupakan salah satu dari 10 besar negara dengan jumlah diabetesi terbanyak. Pada tahun 1995, negara yang tergolong berkembang ini baru menempati peringkat ke-7. Peringkat ini diprediksi akan naik dua tingkat (menjadi peringkat ke-5 pada tahun 2025, dengan perkiraan jumlah pengidap sebanyak 12,4 juta jiwa).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi DM berdasarkan diagnosa sebesar 1,5% dari jumlah penduduk semua umur di Indonesia. Provinsi dengan prevalensi DM berdasarkan diagnosa tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 2,6%, Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta 2,4%, sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan prevalensi DM berdasarkan diagnosa terendah yaitu 0,6%

Prevalensi penyakit DM di Provinsi Lampung, kasus DM untuk rawat jalan pada tahun 2009 mencapai 373 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sejumlah 1103 orang, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 4.248, tahun 2013 6,9 %, tahun 2018 10,9 % (Riskesdas 2018).

Menurut data Riskesdas 2018, Provinsi Lampung memiliki angka prevalensi diabetes melitus sebesar 1,0% berdasarkan diagnosa dari jumlah penduduk semua umur. Namun prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosa dari penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 1,4%, dengan karakteristik kelompok umur 15 sampai 24 tahun (0,1%) , 25 sampai 34 tahun (0,2%), 35 sampai 44 tahun (1,1%), 45 sampai 54 tahun (3,9%), 55 sampai 64 tahun (6,3%) , 65 sampai 74 tahun (6,0%), > 75 tahun (3,3%)

Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur di Kabupaten/Kota Lampung Timur 1,14% atau 3.896 jiwa, Riskesdas 2018. Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun di Kabupaten/Kota Lampung Timur 1,55% atau 2.822 jiwa, (Riskesdas 2018).

Peningkatan angka insiden diabetes mellitus tipe 2 ini diikuti oleh peningkatan kejadian komplikasi. Klien Diabetes Mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah bila tidak ditangani dengan baik maka akan beresiko menyebabkan komplikasi. Jikalau ini berlanjut dan bertambah parah maka akan terjadi perubahan serius dalam kimia darah akibat defisiensi insulin. Perubahan tersebut disertai dengan dehidrasi, retinopati dengan potensi menurunkan penglihatan, gangguan pada nefropati yang menyebabkan gagal ginjal, gangguan neuropati perifer dengan resiko ulkus kaki, gangguan neuropati atrophy sebagai

perubahan pada tulang dan sendi, dan neuropati otonom yang menyebabkan terjadinya gastrointestinal, urogenital, dan gejala kardiovaskuler serta disfungsi seksual Bryer, 2012 dalam (Alfonso, 2019).

Pada penderita DM tipe 2 semakin tua semakin meningkat, maka perlu upaya untuk menanggulangi penyakit DM tipe 2 guna menurunkan kasus kematian pada penderitanya. Pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 dapat menanggulangnya dengan cara mengatur pola makan, menjaga latihan fisik seperti senam DM, bersepeda, dan jalan kaki selama 20-45 menit selain itu harus rutin mengkonsumsi obat yang sudah diberikan, pantau terus kadar glukosa dalam darah, jika tidak bisa menjaga pola makan dan menjaga kestabilan glukosa dalam darah maka akan mengakibatkan komplikasi.

Noviarini dkk (2013), mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup adalah adanya dukungan keluarga, pola diet sehat, dan aktivitas fisik. Dukungan keluarga diyakini memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penderita DM. Keluarga merupakan bagian penting dari seseorang begitu pula dengan penderita DM. Penderita DM tipe 2 diasumsikan memiliki masa-masa sulit seperti berbenah diri, sering mengontrol gula darah, pola makan, dan aktivitas. Dukungan keluarga dan kepedulian dari orang-orang terdekat penderita diabetes mellitus memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi pencapaian kesembuhan dengan sikap menerima kondisinya.

Berdasarkan hal tersebut, peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan yang dapat diberikan kepada klien agar klien tidak sampai mengalami masalah penderita Diabetes Mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang berujung pada kematian dalam bentuk tindakan dan informasi tentang pencegahan, pengobatan dan pemberian edukasi pada penderita penyakit Diabetes Mellitus dengan ketidakstabilan gula darah (Alfonso, 2019).

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin memaparkan kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan memberikan gambaran tentang

asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan diabetes militus tipe 2 menggunakan proses keperawatan yang diberi judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec.Sukadana Kab. Lampung TimurProv. LampungTahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung Tahun 2021”.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan melaksanakan Asuhan Keperawatan Gangguan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung .

2. TujuanKhusus

- a) Melakukan pengkajian Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung.
- b) Menetapkan diagnosis Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung.
- c) Menyusun perencanaan Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung.
- d) Melaksanakan tindakan Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung.

- e) Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung.
- f) Melakukan dokumentasi Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yang komprehensif dalam mengatasi pasien dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus dan Laporan Tugas Akhir ini dapat dipakai sebagai salah satu referensi dipustaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien diabetes mellitus dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- b. Manfaat praktis bagi instansi akademik politeknik kesehatan tanjung karang, yaitu dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga pada pasien diabetes mellitus dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- c. Manfaat Laporan Tugas Akhir ini bagi pasien yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang diabetes mellitus dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah serta perawatan yang benar agar mendapat perawatan yang tepat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Asuhan Keperawatan Gangguan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Keluarga Bapak R Dengan Diabetes Melitus ini merupakan bagian dari mata kuliah keperawatan keluarga, subyek asuhan diberikan pada individu pasien lansia yang menderita penyakit diabetes

mellitus, asuhan keperawatan pada individu pasien lansia dengan diabetes mellitus ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari 2021 – 19 Februari 2021 yaitu mulai dari pengkajian hingga hasil dari tindakan, asuhan keperawatan pada individu pasien lansia dengan diabetes mellitus ini dilakukan di Desa Putra Aji 1, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Prov. Lampung 2021, asuhan individu pada pasien usia lanjut dengan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan dasar nutrisi yaitu gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus, dan penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode asuhan keperawatan.